

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu hal yang penting bagi suatu daerah yang memiliki potensi pariwisata. Pengembangan obyek wisata bertujuan untuk menarik wisatawan, mendorong pertumbuhan ekonomi, sumber pendapatan daerah, membuka lapangan kerja bagi masyarakat, serta sebagai ajang promosi keunggulan suatu daerah akan obyek wisata yang dimilikinya. Untuk mengatur semua kegiatan pariwisata, maka pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 mengatur beberapa hal tentang pariwisata. Salah satunya terdapat dalam Pasal 3 *“Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasman, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat”*. Semua hal yang diatur tersebut harapannya dapat menjadikan pariwisata di Indonesia menjadi lebih baik. Salah satu provinsi di Indonesia yang potensial akan pariwisata adalah provinsi Kalimantan Barat. Kalimantan Barat merupakan salah satu Provinsi yang memiliki banyak potensi wisata. Salah satu potensi wisata yang dimiliki yaitu wisata bahari (pantai) yang terdapat di Kabupaten Ketapang.

Kabupaten Ketapang merupakan salah satu wilayah di Kalimantan Barat yang memiliki kekayaan alam berupa flora dan fauna serta memiliki potensi keindahan alam yang dapat dikembangkan guna terciptanya kesejahteraan masyarakat sehingga tetap tercapai keseimbangan antara pemanfaatan dan perlindungan terhadap keindahan alam tersebut. Salah satu obyek wisata bahari yang terdapat di Kabupaten Ketapang adalah Pantai Tanjung Belandang.

Pantai Tanjung Belandang merupakan salah satu kawasan obyek wisata pantai yang terletak di Desa Sungai Awan Kiri, Kecamatan Muara Pawan,

Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Obyek wisata ini merupakan salah satu kebanggaan masyarakat Kabupaten Ketapang. Pantai yang selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan terutama pada hari libur. Pantai Tanjung Belandang tidak hanya pemandangannya saja yang banyak dinikmati oleh pengunjung, namun lahan pantai yang luas menjadikan tempat ini juga digunakan sebagai tempat untuk berkemah. Pada waktu-waktu tertentu juga digelar acara kejuaraan balap motor *grasstrack* di pantai ini. Pantai Tanjung Belandang berjarak sekitar 15 kilometer dari pusat Kota Ketapang dengan waktu tempuh sekitar 20 - 30 menit. Untuk menuju ke pantai ini bisa menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Untuk memasuki kawasan Pantai Tanjung Belandang tidak dipungut biaya masuk, namun jika berkunjung ke pantai pada saat ada acara balap motor *grasstrack*, pentas musik atau event lainnya maka harus membayar biaya masuk sejumlah uang yang besarnya ditentukan oleh pihak panitia penyelenggara.

Pantai Tanjung Belandang memiliki lahan yang luas jika dibandingkan dengan obyek wisata lain yang ada di Kabupaten Ketapang. Dengan lahan yang luas, obyek wisata Pantai Tanjung Belandang dapat direncanakan pembangunan seperti wahana bermain air. Selain lahan yang luas, kondisi pantai yang luas juga dapat dimanfaatkan dengan penyediaan *bananaboat* atau *speedboat* agar pengunjung atau wisatawan dapat menikmati suasana pantai dari atas kendaraan air tersebut. Sayangnya, potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal jika pengelolaan dilakukan secara maksimal dengan memanfaatkan potensi yang ada, maka Obyek Wisata Pantai Tanjung Belandang tentunya akan menjadi obyek wisata yang banyak menyerap wisatawan dari berbagai daerah bahkan dari luar Kabupaten Ketapang.

Pemerintah daerah sebenarnya ingin melakukan pengembangan obyek wisata pada lokasi Pantai Tanjung Belandang, namun akan sulit dilakukan mengingat bahwa lahan pantai tersebut merupakan milik warga atau masyarakat yang tinggal di sekitar pantai. Untuk mengambil alih lahan

tersebut diperlukan negosiasi kepada pemilik lahan dan memerlukan biaya yang tidak sedikit.

Selain itu, banyak permasalahan yang terdapat pada kawasan obyek wisata ini. Jika permasalahan ini dibiarkan saja maka lambat laun Pantai Tanjung Belandang akan kalah bersaing dengan obyek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Ketapang.

Permasalahan yang ada di Pantai Tanjung Belandang seperti abrasi pantai, penataan kawasan, kebersihan lingkungan, serta kemacetan. Abrasi di Pantai Tanjung Belandang dapat mencapai 5 meter pertahunnya. Hal ini karena Pantai Tanjung Belandang berhadapan langsung dengan Laut Jawa dimana pada waktu-waktu tertentu gelombangnya mencapai 1,25 meter. Apabila dibiarkan, maka lambat laun pantai Tanjung Belandang akan mengalami kerusakan yang parah.

Penataan kawasan menjadi permasalahan yang ada di lokasi obyek wisata. Bagaimanapun bangunan di kawasan Pantai Tanjung Belandang harus tertata dengan baik dan sedapat mungkin memiliki nilai estetika sehingga menarik dan tidak merusak keindahan pantainya. Dalam kaitan ini Pemerintah Kabupaten Ketapang telah membuat *Detail Engineering Design* (DED) sebagai acuan pembangunan di kawasan Pantai Tanjung Belandang. Namun lahan di pantai ini milik masyarakat, dan mereka membangunnya tanpa memperhatikan DED yang dibuat. Akibatnya pantai ini terkesan kumuh dan tidak tertata dengan baik.

Permasalahan yang tidak kalah pentingnya yaitu masalah mengenai kebersihan lingkungan sekitar pantai. Padahal dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pada Pasal 24 telah dikatakan bahwa:

“setiap orang berkewajiban : a) menjaga dan melestarikan daya tarik wisata, dan b) membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata”.

Akan tetapi pada kenyataannya tidak demikian. Kebiasaan wisatawan serta masyarakat sekitar membuang sampah sembarangan membuat pantai

menjadi kotor. Kemudian adanya hewan ternak milik masyarakat sekitar yang dilepas begitu saja mengganggu kenyamanan wisatawan serta kotorannya berserakan dimana-mana.

Selain permasalahan yang disebutkan diatas, terdapat masalah lain berupa kemacetan. Pada hari libur seperti liburan sekolah atau libur hari raya, jalur menuju jalan masuk lokasi Pantai Tanjung Belandang mengalami kemacetan. Hal ini disebabkan karena kondisi jalan masuk yang sempit dan diperparah dengan kondisi jalan yang rusak sehingga terjadilah kemacetan disepanjang jalan masuk menuju ke lokasi Obyek Wisata Pantai Tanjung Belandang.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan inilah penulis tertarik untuk meneliti tentang: "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tanjung Belandang Sebagai Alternatif Tujuan Wisata di Kabupaten Ketapang".

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang terdapat pada obyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan potensi obyek wisata yang belum maksimal
2. Penataan kawasan perlu dibenahi
3. Adanya abrasi pantai yang terjadi setiap tahunnya di Pantai Tanjung Belandang
4. Adanya kepemilikan lahan pribadi di lokasi Obyek Wisata Pantai Tanjung Belandang sehingga menyulitkan pemerintah dalam melakukan pengembangan obyek wisata
5. Kesadaran pengunjung dan masyarakat setempat akan pentingnya kebersihan lingkungan obyek wisata masih kurang
6. Perlu adanya perawatan terhadap sarana, prasarana, dan fasilitas yang sudah ada, dan penambahan sarana, prasaran, dan fasilitas yang masih belum mencukupi atau memadai

7. Keberadaan hewan ternak milik masyarakat setempat yang meresahkan dan mengganggu kenyamanan wisatawan saat berkunjung ke lokasi Obyek Wisata Pantai Tanjung Belandang
8. Aksesibilitas mengalami kerusakan, perlu adanya perbaikan dan pelebaran jalan masuk agar tidak terjadi kemacetan saat pengunjung ramai berkunjung ke lokasi obyek wisata.

C. Fokus Penelitian

Agar fokus dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka perlu dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa faktor kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada obyek wisata Pantai Tanjung Belandang ?
2. Apa faktor pendukung (peluang) dan penghambat (ancaman) yang terdapat pada obyek wisata Pantai Tanjung Belandang ?
3. Strategi pengembangan seperti apakah yang dapat di rencanakan agar obyek wisata Pantai Tanjung Belandang tetap menjadi tujuan wisata ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui faktor kekuatan dan kelemahan dalam obyek wisata Pantai Tanjung Belandang.
2. Mengetahui faktor pendukung (peluang) dan penghambat (ancaman) dalam pengembangan obyek wisata Pantai Tanjung Belandang.
3. Menentukan strategi pengembangan agar obyek wisata Pantai Tanjung Belandang tetap menjadi tujuan wisata.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dalam membuat suatu kebijakan yang tepat dan bahan pertimbangan

untuk meningkatkan pariwisata, khususnya Obyek Wisata Pantai Tanjung Belandang.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan berupa informasi bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Ketapang sehingga dapat lebih memperhatikan lagi Obyek Wisata Pantai Tanjung Belandang serta merencanakan pembangunan yang lebih baik sehingga dapat menarik minat wisatawan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Strategi Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, sedangkan pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Jadi strategi pengembangan yaitu merupakan proses atau cara yang ditempuh dengan perencanaan yang cermat dalam kegiatan tertentu untuk mencapai satu tujuan.

Pada penelitian ini yang akan dilakukan yaitu menentukan strategi perencanaan yang tepat untuk menjadikan obyek wisata Pantai Tanjung Belandang tetap menjadi tujuan wisata dan semakin diminati wisatawan.

2. Obyek Wisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Obyek Wisata yaitu perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, sejarah bangsa, dan keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Obyek Wisata adalah keadaan alam Pantai Tanjung Belandang yang terdapat di Kabupaten Ketapang yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.

3. Alternatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Alternatif yaitu pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan. Jadi yang dimaksud Alternatif dalam penelitian ini adalah Pantai Tanjung Belandang menjadi salah satu tempat yang dijadikan tujuan wisata oleh wisatawan.

